Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

PENERAPAN KARAKTER ANAK MELALUI GERAKAN 5 (S)

Bonavantura Angelina Naru[1)], Maria Irene Duya[2)], Maria Santriana Paba[3)], Maria Florentina Ceyn Moi[4)], Gde Putu Arya Oka[5)]
Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti
Email: ferlinnaru@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood education is a crucial foundation for character development; therefore, simple yet effective strategies such as the 5S Movement (Smile, Greet, Salute, Polite, and Courteous) are essential. This study aims to analyze the implementation of the 5S Movement as a strategy for shaping children's character at TKK Tunas Bangsa Watumanu. The research employed a descriptive qualitative method with purposive sampling involving teachers, the principal, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, with data validity tested through triangulation. The results showed that the 5S principles were consistently applied in daily school routines, and children demonstrated improvements in politeness, empathy, and confidence. Teachers' role modeling and supportive visual environments strengthened value internalization, while limited parental involvement remained a challenge. The effectiveness of the 5S Movement depends on teacher consistency, positive reinforcement, and strong school–home collaboration.

Keywords: children's character education, Five S Movement, moral values.

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar penting pembentukan karakter, sehingga diperlukan strategi sederhana namun efektif seperti Gerakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Gerakan 5S sebagai strategi pembentukan karakter anak di TKK Tunas Bangsa Watumanu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan purposive sampling, melibatkan guru, kepala sekolah, dan anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles & Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil menunjukkan penerapan 5S dilakukan secara konsisten melalui rutinitas sekolah, dan anak menunjukkan peningkatan dalam sikap sopan, empati, serta percaya diri. Keteladanan guru dan dukungan lingkungan visual memperkuat internalisasi nilai, sementara keterlibatan orang tua yang belum maksimal menjadi hambatan. Efektivitas 5S bergantung pada konsistensi guru, penguatan positif, dan sinergi sekolah–rumah.

Kata Kunci: pendidikan karakter anak, Gerakan Lima S, nilai moral.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pada masa ini, anak berada dalam tahap keemasan (golden age) di mana seluruh aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, maupun moral berkembang sangat pesat (Agung, 2020). Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini tidak hanya berfokus pada penguasaan kemampuan akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan sikap positif. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku dasar anak melalui kegiatan sehari-hari yang terarah dan bermakna (Hidayati & Lestari, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan gerakan yang membiasakan anak berperilaku baik dan sopan (Astuti, 2021). Gerakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) merupakan salah satu bentuk pembiasaan sederhana yang memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter anak (Arifin, 2022). Melalui gerakan ini, anak diajak untuk mengenal dan mempraktikkan sikap positif dalam interaksi sosial sehari-hari, baik dengan guru, teman, maupun lingkungan sekitar (Husna, 2022). Nilai-nilai dalam 5S menumbuhkan empati, rasa hormat, dan memperkuat hubungan sosial yang harmonis. Implementasi Gerakan 5S di lingkungan TKK Tunas Bangsa Watumanu diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia (Fathurrahman & Suryana, 2020). Selain itu, pembiasaan ini membantu menanamkan kesadaran moral sejak dini melalui contoh dan keteladanan guru (Ismail & Fitriani, 2021).

Dalam konteks pendidikan karakter, guru memiliki peran penting sebagai teladan dan fasilitator dalam membimbing anak menjalankan nilai-nilai 5S (Astuti, 2021). Proses pembiasaan harus dilakukan secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah, agar nilainilai tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak (Indrawati, 2020). Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter yang kuat dan positif (Maryani & Arsyad, 2020). Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, seperti suasana hangat dan penuh kasih sayang, juga menjadi faktor

penting agar anak merasa nyaman dalam menerapkan nilai-nilai karakter (Lestari, 2021). Dengan demikian, Gerakan 5S bukan sekadar rutinitas, melainkan strategi pembelajaran berorientasi karakter yang diterapkan secara nyata di TKK Tunas Bangsa Watumanu (Kurniawati & Rahman, 2022). Namun, dalam praktiknya, implementasi Gerakan 5S tidak selalu berjalan optimal di setiap lembaga pendidikan anak usia dini. Di TKK Tunas Bangsa Watumanu, masih ditemukan tantangan seperti kurangnya konsistensi guru dalam memberikan keteladanan, rendahnya keterlibatan orang tua, serta terbatasnya pemahaman terhadap makna gerakan ini (Mulyani, 2019). Kondisi tersebut dapat menghambat proses pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai sejauh mana Gerakan 5S telah diterapkan dan bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter anak (Lubis & Nurhayati, 2020). Analisis ini penting agar sekolah dapat melakukan perbaikan dan penguatan dalam pelaksanaannya. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana Gerakan 5S dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di TKK Tunas Bangsa Watumanu. Pendekatan ini bukan hanya berupa aturan atau slogan, tetapi harus diwujudkan melalui aktivitas konkret seperti bermain peran, kegiatan sosial, dan pembiasaan komunikasi positif (Fathurrahman & Suryana, 2020). Melalui integrasi tersebut, anak belajar secara alami dan menyenangkan tanpa merasa dipaksa. Pengamatan terhadap perilaku anak selama kegiatan berlangsung dapat menjadi indikator keberhasilan implementasi gerakan ini (Novianti & Yuliana, 2021). Dengan demikian, penelitian mengenai pelaksanaan Gerakan 5S memiliki relevansi tinggi bagi peningkatan mutu pendidikan karakter di TKK Tunas Bangsa Watumanu (Suryana, 2019). Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Gerakan 5S sebagai strategi pembentukan karakter anak usia dini di TKK Tunas Bangsa Watumanu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pelaksanaan, hambatan, serta faktor pendukung dalam penerapan Gerakan 5S di sekolah tersebut (Rahmawati, 2022). Selain itu, penelitian ini juga berupaya

memberikan gambaran mengenai sejauh mana gerakan ini berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai karakter anak, seperti sopan santun, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain (Wahyuni & Nirmala, 2022). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan lembaga TKK Tunas Bangsa Watumanu dalam mengoptimalkan pendidikan karakter sejak usia dini (Agung, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Gerakan 5S sebagai strategi pembentukan karakter anak usia dini di TKK Tunas Bangsa Watumanu. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan gerakan tersebut di lingkungan pendidikan anak berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat menelaah fenomena secara alami tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Pendekatan deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan peran guru serta peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Gerakan 5S. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran faktual dan kontekstual mengenai efektivitas gerakan ini dalam membentuk karakter anak di TKK Tunas Bangsa Watumanu. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, serta anak-anak di TKK Tunas Bangsa Watumanu sebagai lokasi penelitian. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Gerakan 5S. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan interaksi anak dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan nilainilai 5S. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan guru dan kepala sekolah mengenai implementasi gerakan tersebut, sedangkan dokumentasi meliputi catatan kegiatan, foto, serta dokumen pendukung yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data

model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah diinterpretasikan. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menafsirkan makna dari data yang telah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, guna memastikan keakuratan serta konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi mendalam mengenai penerapan Gerakan 5S serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak di TKK Tunas Bangsa Watumanu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini menghasilkan temuan mengenai pelaksanaan Gerakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) di TKK Tunas Bangsa Watumanu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa gerakan ini telah diterapkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah. Guru berperan aktif dalam memberikan contoh perilaku positif, sementara anak-anak menunjukkan respon yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan ketidakkonsistenan penerapan nilai-nilai 5S di luar lingkungan sekolah. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil penelitian mengenai implementasi Gerakan 5S di TKK Tunas Bangsa Watumanu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Implementasi Gerakan 5S sebagai Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Aspek yang diamati	Temuan Penelitian	Analisis
Senyum	Anak-anak dibiasakan untuk tersenyum saat datang dan pulang sekolah. Guru memberi contoh dengan menyambut setiap anak dengan senyum ramah.	Pembiasaan senyum menumbuhkan suasana positif dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Sikap ini juga memperkuat ikatan emosional antara guru dan peserta didik.
Salam	Anak-anak diajarkan untuk menyapa teman dan guru setiap pagi sebelum	Kegiatan menyapa melatih kemampuan sosial dan

	kegiatan belajar dimulai.	komunikasi anak. Anak menjadi lebih terbuka dan menghargai kehadiran orang lain.
Sapa	Setiap awal dan akhir kegiatan, anak-anak memberi salam kepada guru dan temantemannya	Pembiasaan memberi salam menanamkan nilai sopan santun serta membiasakan anak menghormati orang lain dalam interaksi sosial.
Sopan	Guru menekankan pentingnya berbicara dengan kata-kata yang baik serta menghormati orang yang lebih tua.	Nilai sopan muncul melalui kegiatan bermain dan diskusi. Anak belajar menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi sehari-hari
Santun	Anak dibimbing untuk meminta izin, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf dalam situasi yang sesuai.	Pembiasaan santun membantu anak memahami konsep empati dan tanggung jawab sosial. Perilaku ini mulai menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
Peran Guru	Guru menjadi model utama dalam mencontohkan nilai 5S dan memberikan penguatan positif kepada anak	Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan Gerakan 5S, terutama melalui konsistensi dan sikap yang lembut.
Dukungan Lingkungan	Sekolah menyediakan lingkungan yang mendukung, seperti poster 5S dan rutinitas harian	Lingkungan visual dan rutinitas membantu memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan
Hambatan	Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua yang belum menerapkan nilai 5S di rumah.	Ketidakkonsistenan antara lingkungan sekolah dan rumah menjadi tantangan utama dalam pembentukan karakter anak
Dampak terhadap Karakter Anak	Anak menunjukkan peningkatan dalam sikap sopan, saling menghargai, dan berani menyapa orang lain.	Gerakan 5S terbukti efektif dalam membentuk karakter anak yang ramah, santun, dan memiliki empati terhadap sesama

Pembahasan

Pembiasaan Senyum, Sapa, dan Salam (tiga “S” pertama) terbukti menjadi pintu masuk efektif dalam membangun iklim emosional positif di kelas di TKK Tunas Bangsa Watumanu. Suasana ramah yang tercipta pada saat kedatangan dan kepulangan anak menurunkan

hambatan afektif, sehingga anak lebih siap mengikuti kegiatan belajar. Interaksi awal yang hangat menstimulasi rasa percaya diri, keterikatan dengan guru, dan rasa memiliki terhadap komunitas sekolah. Dampaknya, anak lebih mudah meniru perilaku pro-sosial yang ditampilkan oleh guru dan teman sebaya (Mahendra, 2023). Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada anak, di mana kenyamanan emosional menjadi dasar keterlibatan aktif dalam proses belajar (Lestari, 2021).

Aspek Sopan dan Santun (dua "S" terakhir) memberikan kontribusi langsung terhadap perkembangan regulasi diri dan kompetensi sosial anak di TKK Tunas Bangsa Watumanu. Saat anak dibimbing untuk mengucapkan terima kasih, meminta izin, dan meminta maaf, mereka tidak hanya meniru perilaku, tetapi juga belajar memahami perasaan orang lain dan mengembangkan empati (Wahyuni & Nirmala, 2022). Kegiatan sederhana seperti antre, menunggu giliran, serta berbicara dengan bahasa yang lembut menjadi media internalisasi nilai moral (Mulyani, 2019). Melalui penguatan yang dilakukan secara konsisten, perilaku tersebut bertransformasi dari sekadar diingatkan menjadi kebiasaan alami. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari kontrol eksternal (guru) menuju kemampuan kontrol diri yang tumbuh dari kesadaran anak sendiri (Santosa & Wulandari, 2020).

Peran keteladanan guru di TKK Tunas Bangsa Watumanu muncul sebagai faktor utama dalam efektivitas pelaksanaan Gerakan 5S. Anak usia dini belajar terutama melalui observasi dan imitasi, sehingga perilaku guru menjadi model nyata bagi anak (Utami, 2021). Pemberian penguatan positif seperti pujian khusus, stiker perilaku baik, atau pengakuan di depan teman-teman mampu mendorong anak untuk mengulang perilaku positif tersebut (Suryana, 2019). Sebaliknya, ketidakkonsistenan guru misalnya lupa menyapa atau menunjukkan sikap terburu-buru dapat melemahkan norma yang telah dibangun. Oleh karena itu, pelatihan guru terkait komunikasi empatik dan manajemen interaksi mikro menjadi penting agar nilai-nilai Gerakan 5S dapat diterapkan secara konsisten (Maryani & Arsyad, 2020).

Lingkungan fisik dan visual sekolah di TKK Tunas Bangsa

Watumanu juga berperan besar dalam memperkuat implementasi Gerakan 5S. Poster 5S, jadwal rutinitas pagi, serta contoh kalimat sopan yang ditempel di ruang kelas berfungsi sebagai pengingat visual bagi anak dan guru. Ketika isyarat visual tersebut selaras dengan praktik nyata di kelas, anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai 5S dalam kehidupan sehari-hari (Lubis & Nurhayati, 2020). Kegiatan seperti bermain peran, menyanyi lagu bertema 5S, dan simulasi sosial menjadikan nilai karakter tertanam secara alami dalam proses belajar berbasis bermain (Rahmawati, 2022). Dengan demikian, Gerakan 5S bukan hanya kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dari kurikulum pembelajaran di sekolah (Kurniawati & Rahman, 2022).

Hambatan utama dalam penerapan Gerakan 5S di TKK Tunas Bangsa Watumanu terletak pada ketidakkonsistenan praktik di rumah, di mana sebagian orang tua belum menerapkan pola yang sama dengan sekolah. Kondisi ini menyebabkan anak menerima sinyal perilaku yang berbeda antara rumah dan sekolah, sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter berjalan lebih lambat (Maryani & Arsyad, 2020). Strategi yang realistis untuk mengatasi hal ini adalah melalui peningkatan keterlibatan keluarga (family engagement), seperti pemberian panduan penerapan 5S di rumah, kartu pengingat mingguan, dan aktivitas “5S Challenge” yang melibatkan anak dan orang tua (Novianti & Yuliana, 2021). Dengan cara ini, hubungan antara sekolah dan rumah dapat menjadi lebih sinergis dalam membentuk karakter anak yang konsisten (Santosa & Wulandari, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan 5S di TKK Tunas Bangsa Watumanu efektif sebagai strategi pembentukan karakter anak usia dini, asalkan didukung oleh tiga elemen utama: keteladanan guru yang konsisten, penguatan perilaku yang berkesinambungan, serta sinergi antara sekolah dan keluarga (Lestari, 2021; Suryana, 2019). Ke depan, evaluasi berbasis indikator perilaku seperti frekuensi menyapa, kepatuhan antre, dan kemampuan menggunakan bahasa santun dapat digunakan untuk memantau keberlanjutan pembiasaan ini (Wahyuni & Nirmala, 2022). Penelitian lanjutan juga disarankan

untuk memperluas konteks, misalnya dengan membandingkan implementasi Gerakan 5S di sekolah lain atau meneliti dampaknya setelah libur panjang (Mahendra, 2023). Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya memasukkan nilai-nilai 5S ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) harian, rencana pembelajaran tematik, serta sistem penghargaan sederhana yang konsisten guna memperkuat budaya karakter di TKK Tunas Bangsa Watumanu (Kurniawati & Rahman, 2022).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Gerakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) terbukti efektif sebagai strategi pembentukan karakter anak usia dini di TKK Tunas Bangsa Watumanu. Penerapan gerakan ini mampu menumbuhkan perilaku positif seperti sopan santun, empati, rasa hormat, serta kemampuan berinteraksi sosial yang baik. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada keteladanan guru, penguatan positif yang konsisten, dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, keterlibatan orang tua di rumah masih menjadi tantangan utama yang perlu diperkuat agar pembiasaan nilai-nilai karakter dapat berkelanjutan di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar TKK Tunas Bangsa Watumanu memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui kegiatan berbasis rumah, mengintegrasikan nilai-nilai 5S dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas penerapan pendidikan karakter sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. G. (2020). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Konsep dan implementasi di sekolah. Yogyakarta: Deepublish.

Anwar, S. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan budaya lokal. Bandung: Alfabeta.

Arifin, M. (2022). Implementasi gerakan 5S dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter Anak, 5(1), 45–56. https://doi.org/10.31004/jpka.v5i1.1345

Astuti, D. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1670–1682. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1001

Fathurrahman, M., & Suryana, D. (2020). Strategi pembelajaran karakter anak usia dini melalui kegiatan berbasis rutinitas. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 11–22. https://doi.org/10.29313/ga.v4i1.5784

Hidayati, N., & Lestari, P. (2019). Pembiasaan nilai sopan santun dalam kegiatan belajar di PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 3(2), 89–99. https://doi.org/10.21009/jpaud.v3i2.124

Husna, R. (2022). Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan 5S di lembaga pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7(1), 55–67.

Indrawati, S. (2020). Pembentukan karakter anak usia dini melalui kegiatan rutin di sekolah. Malang: UMM Press.

Ismail, M., & Fitriani, S. (2021). Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku sosial anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUDIA), 10(1), 30–39. https://doi.org/10.24114/paudia.v10i1.21345

Kurniawati, D., & Rahman, F. (2022). Efektivitas gerakan 5S dalam meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter, 6(3), 233–242. https://doi.org/10.24036/jppk.v6i3.1854

Lestari, S. (2021). Pendidikan karakter di era modern: Tantangan dan implementasi di sekolah dasar. Jakarta: Kencana.

Lubis, Z., & Nurhayati, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di masa modern. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 123–134. https://doi.org/10.21009/jpaud.v9i2.1134

Mahendra, N. (2023). Pembiasaan perilaku positif anak usia dini melalui program 5S di taman kanak-kanak. Jurnal Pendidikan Anak Nusantara, 4(2), 89–101.

Maryani, L., & Arsyad, R. (2020). Kolaborasi guru dan orang tua dalam penguatan karakter anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 15–27. https://doi.org/10.21009/jpaud.v8i1.876

Mulyani, E. (2019). Implementasi pendidikan karakter di PAUD: Pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Early Childhood Education Journal of Indonesia, 2(1), 44–53. https://doi.org/10.15294/ecedj.v2i1.2345

Novianti, R., & Yuliana, S. (2021). Pembentukan karakter anak melalui kegiatan sehari-hari di PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 345–357. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.583

Rahmawati, L. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di PAUD. Jurnal Pendidikan Karakter Anak Indonesia, 3(1), 77–88.

Santosa, D., & Wulandari, E. (2020). Model implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan perilaku sosial. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 5(2), 144–155. https://doi.org/10.23887/paud.v5i2.23345

Suryana, D. (2019). Pendidikan karakter untuk anak usia dini: Konsep dan implementasinya. Jakarta: Prenadamedia Group.

Utami, D. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara, 6(1), 55–68. https://doi.org/10.21009/jpaud.v6i1.8876

Wahyuni, F., & Nirmala, A. (2022). Implementasi nilai 5S dalam meningkatkan perilaku sosial anak di TK. Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter, 4(2), 112–123. https://doi.org/10.31004/jpak.v4i2.1876